

Implementasi dan Tantangan Manajemen PKBM di PKBM Andalan Bangsa Purwokerto

Fara Dilah Umami¹, Putri Handayani², Nurul Kamila³

^{1,2,3}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v24i.1607](https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1607)

Submitted:

June 14, 2025

Accepted:

July 06, 2025

Published:

July 23, 2025

Keywords:

PKBM, Manajemen Pendidikan, Tantangan, Pendidikan Non Formal

ABSTRACT

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Andalan Bangsa Purwokerto memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan nonformal bagi individu yang tidak mendapatkan akses dari sistem pendidikan formal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi manajemen yang efektif sekaligus mengidentifikasi tantangan utama dalam pengelolaan PKBM, dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan cara pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PKBM Andalan Bangsa menghadapi berbagai masalah besar, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dana, dan mutu pengajaran. Meskipun begitu, lembaga ini berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui kebijakan yang berubah-ubah dan inovatif, serta memfasilitasi kerja sama antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Temuan ini menyoroti pentingnya kerja sama antara berbagai pihak untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendekatan manajemen pendidikan nonformal yang dapat beradaptasi di Indonesia.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Fara Dilah Umami

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, Banyumas Jawa Tengah 53126

Email: faradilah894@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di era kontemporer, dengan dinamika persaingan pendidikan yang semakin ketat, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) telah bertransformasi menjadi bidang yang sangat kritis dalam persaingan pendidikan. Jika tidak dikelola dengan sangat cermat dan efisien, potensi PKBM untuk memberikan dampak yang signifikan dapat menurun drastis. Sebaliknya, manajemen PKBM yang baik dan terencana diyakini memiliki kapabilitas untuk menghasilkan hasil yang sangat efektif dan menguntungkan, terutama dalam menghadapi kompleksitas tantangan global yang terus berkembang. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip manajemen yang fundamental, sebagaimana diungkapkan oleh Daft dan Richard (2002, hlm. 8), yang menekankan pentingnya pencapaian tujuan organisasi secara tepat dan efisien melalui serangkaian proses seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya. Proses-proses ini merupakan landasan agar suatu organisasi dapat berjalan optimal. Oleh karena itu, agar PKBM dapat mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan, pelaksanaan seluruh kegiatannya harus selalu dikelola dan dievaluasi secara berkala. Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (sebagaimana dikutip oleh Adimihardja dan Hikmat, 2001) telah menggarisbawahi urgensi langkah-langkah sistematis seperti pemantauan yang berkelanjutan, pengendalian yang ketat, pengukuran pencapaian tujuan secara

objektif, penyusunan rekomendasi untuk perbaikan, dan pelaporan tahunan yang transparan. Seluruh tahapan ini sangat krusial agar PKBM dapat terus beradaptasi dan berkembang. Sebagai sebuah studi kasus yang inspiratif, PKBM Andalan Bangsa di Purwokerto menonjol sebagai salah satu contoh nyata keberhasilan pengelolaan lembaga nonformal ini. PKBM ini telah mendapatkan reputasi yang baik atas dedikasinya yang luar biasa dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi masyarakat setempat. Keberhasilan yang telah dicapai oleh PKBM ini secara signifikan sangat bergantung pada efektivitas manajemen yang diterapkan, mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang terstruktur, hingga evaluasi program secara rutin dan komprehensif. Seluruh elemen ini bekerja secara sinergis supaya PKBM Andalan Bangsa dapat memberikan kontribusi yang maksimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, menjadi jelas bahwa pemahaman mendalam tentang praktik manajemen PKBM adalah hal yang esensial. Oleh karena itu, artikel ini akan secara spesifik membahas mengenai implementasi dan berbagai tantangan yang dihadapi dalam manajemen PKBM di PKBM Andalan Bangsa. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana PKBM yang sukses beroperasi dan mengatasi rintangan agar tetap relevan dan efektif dalam melayani masyarakat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan pendapat Keirl dan Miller dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam konteks lingkungannya sendiri serta berinteraksi dengan individu-individu tersebut menggunakan bahasa dan istilah yang mereka pilih (Lexy, 2017, 61). Metode ini mendasar pada filosofi postpositivisme dan dipakai untuk mengkaji kondisi objek yang alami, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, dan analisis data bersifat induktif, lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016, 9).

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data digunakan, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis guna meneliti proses pelaksanaan manajemen di PKBM Andalan Bangsa. Wawancara dilakukan dengan pemilik Yayasan yaitu Ibu Titin Ariyanti, C.Ht., dan kepala sekolah Ibu Eliana Indah Nugraheni, dan juga para tutor atau tutor di PKBM Andalan Bangsa untuk memperoleh pandangan yang lebih mendalam mengenai praktik pendidikan yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi dari catatan-catatan penting yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut melalui analisis deskriptif kualitatif.

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dan implementasi manajemen di PKBM Andalan Bangsa. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kondisi nyata di lapangan, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan nonformal yang disediakan. Penelitian ini juga mencerminkan pentingnya kerjasama antara berbagai pihak dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Tinjauan Pustaka

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga krusial dalam ranah pendidikan nonformal, yang dirancang khusus untuk mengisi kesenjangan yang tidak dapat diakomodasi oleh sistem pendidikan formal. Tujuan utamanya, dijelaskan oleh Maulani dkk. (2023, hlm. 374), adalah menyediakan layanan pendidikan alternatif bagi individu yang kesulitan mengakses atau melanjutkan jenjang pendidikan formal. Meliputi Program Paket A yang setara dengan Sekolah Dasar, Program Paket B yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama, dan Program Paket C yang setara dengan Sekolah Menengah Atas. Fokus PKBM tidak hanya pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik, memastikan pertumbuhan mereka secara holistik.

Secara esensial, PKBM adalah fasilitas yang diorganisasikan oleh, untuk, dan dari masyarakat itu sendiri, berfungsi sebagai wadah utama untuk berbagai kegiatan pendidikan nonformal. Sasaran utamanya adalah untuk secara komprehensif mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan potensi individu di tengah masyarakat. Hal ini dicapai melalui beragam program pembelajaran yang dirancang agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal, memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan yang diberikan.

Sejalan dengan pandangan global, UNESCO juga mengakui PKBM sebagai tempat belajar bagi masyarakat yang beroperasi di luar kerangka pendidikan formal. Mustofa Kamil (2009, hlm. 85) mengutip bahwa PKBM dikhususkan baik untuk masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Lembaga ini dikelola sepenuhnya oleh masyarakat setempat, memberikan mereka peluang untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran inovatif. Dengan demikian, PKBM memiliki misi mendasar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

POAC Dalam Manajemen

Dalam manajemen, POAC yang merupakan kepanjangan dari Planning (perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), Controlling (Pengawasan) yang merupakan kerangka dasar yang

sangat penting untuk organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan secara sistematis dan efisien, yang di mana setiap fungsi saling terhubung mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan rencana, hingga pengawasan agar seluruh proses sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut George R. Terry, teori POAC menjelaskan manajemen sebagai proses yang terdiri dari empat fungsi utama: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (acting), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi ini saling terkait dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien. Berikut adalah penjabaran fungsi POAC menurut George R. Terry.

Planning (perencanaan) adalah proses memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi tentang masa depan untuk merumuskan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan yang mencakup visualisasi gambar dan menentukan apa yang harus dilakukan.

Organizing (pengorganisasian) adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ini termasuk menempatkan orang pada pekerjaan tertentu, menyediakan faktor fisik yang sesuai, dan menetapkan hubungan wewenang dan tanggung jawab.

Actuating (emggerakan) yaitu untuk membantu mendorong semua anggota kelompok untuk bersemangat dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan tulus dan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.

Controlling (pengawasan) merupakan standar yang sudah ditetapkan mulai dari pelaksanaan dinilai, dan perbaikan dilakukan jika diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Keempat tugas ini berhubungan satu sama lain dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (George Robert Terry, 1977: 6-7).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PKBM Andalan Bangsa

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Andalan Bangsa Purwokerto didirikan dengan visi yang jelas untuk secara aktif memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan non-formal yang inklusif dan mudah diakses. Berlokasi strategis di Purwokerto, Jawa Tengah, PKBM ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi kelompok-kelompok masyarakat yang selama ini terpinggirkan atau menghadapi hambatan dalam sistem pendidikan formal. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada, anak-anak putus sekolah yang berhak mendapatkan kesempatan kedua, serta warga belajar dewasa yang memiliki aspirasi untuk mengejar Program Paket A (setara pendidikan dasar), Paket B (setara pendidikan menengah), dan Paket C (setara pendidikan atas). Dengan fokus yang tak tergoyahkan pada aksesibilitas pendidikan, PKBM Andalan Bangsa secara proaktif berupaya menjawab tantangan pendidikan yang kompleks di daerah tersebut, memastikan bahwa tidak ada lagi individu yang tertinggal dalam meraih impian pendidikan mereka.

Tidak hanya terbatas pada penyediaan program pendidikan formal yang disetarakan dengan jenjang SD, SMP, dan SMA, PKBM Andalan Bangsa juga secara luas memberikan berbagai pelatihan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan keahlian praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja atau untuk memulai usaha mandiri. Melalui inisiatif ini, lembaga ini mengambil peran ganda: tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan semata, tetapi juga sebagai pendorong utama kemandirian ekonomi bagi para lulusannya. Dengan demikian, PKBM Andalan Bangsa menciptakan jalur yang jelas bagi peserta didiknya untuk tidak hanya mendapatkan ijazah, tetapi juga untuk memiliki bekal yang cukup guna meningkatkan taraf hidup mereka.

Dalam upaya berkelanjutan untuk memberikan pelayanan terbaik, PKBM Andalan Bangsa terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Peningkatan ini dilakukan melalui berbagai strategi komprehensif, termasuk memperluas kurikulum yang ditawarkan agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja, menghadirkan tenaga pengajar berkualitas yang berselancar dan berpengalaman, serta menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Melalui berbagai strategi inisiatif tersebut, lembaga ini menunjukkan komitmennya yang teguh untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inspiratif, dan secara aktif mendukung perkembangan holistik setiap peserta didiknya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter.

Dengan dedikasi yang tak tergoyahkan dan semangat sosial yang tinggi, PKBM Andalan Bangsa telah memainkan peran yang sangat besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, mandiri, dan memiliki daya saing yang tinggi di Purwokerto dan wilayah sekitarnya. Melalui upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan non-formal, PKBM ini telah memposisikan dirinya sebagai salah satu pilar penting dan mendasar dalam pembangunan sumber daya manusia di daerah tersebut, memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PKBM DI PKBM ANDALAN BANGSA

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Andalan Bangsa, meskipun beroperasi sebagai lembaga pendidikan nonformal, menunjukkan banyak kesamaan dengan institusi sekolah formal, khususnya dalam aspek

implementasi manajemen. PKBM ini secara komprehensif menyediakan program pendidikan setara SD, SMP, dan SMA bagi masyarakat. Selain itu, lembaga ini aktif memberikan pelatihan keterampilan yang relevan, serta memfasilitasi lulusan Paket C untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan memulai usaha mandiri. Salah satu area manajemen krusial yang menonjol adalah dalam hal perekrutan tenaga pendidik.

Menurut Mathis (2003) dan Sirait (dalam Sinambela, 2017), rekrutmen didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk menemukan dan menarik calon karyawan yang sesuai dengan kriteria kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan organisasi. Dalam konteks PKBM Andalan Bangsa, proses rekrutmen tenaga pendidik tidak hanya mempertimbangkan latar belakang pendidikan formal. Lebih dari itu, kualifikasi yang dicari juga sangat menitikberatkan pada kemampuan komunikasi yang efektif, keahlian dalam pengelolaan kelas yang dinamis, serta keterampilan adaptif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, PKBM Andalan Bangsa tidak memberlakukan persyaratan kualifikasi formal yang terlalu kaku untuk para pendidiknya. Namun, ada ekspektasi yang sangat tinggi terhadap ketahanan mental pendidik. Mereka diharapkan memiliki mental yang kuat untuk menghadapi beragam tantangan psikologis yang mungkin muncul selama proses belajar mengajar. Tantangan ini sering kali memerlukan tingkat kesabaran yang luar biasa dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai karakter dan latar belakang siswa. Tanpa fondasi mental yang kokoh, pendidik berpotensi mengalami kesulitan, bahkan ada kasus di mana beberapa pendidik memilih untuk tidak melanjutkan karena tekanan yang datang dari dinamika siswa.

Selain kekuatan mental, pendidikan formal dan pengalaman mengajar juga menjadi kriteria penting yang secara signifikan memengaruhi kualifikasi seorang pendidik di PKBM Andalan Bangsa. Pengalaman mengajar di kelas dapat secara substansial meningkatkan nilai seorang pendidik, mengingat siswa di PKBM seringkali memerlukan pendekatan dan pemahaman yang sangat bervariasi. Oleh karena itu, keberadaan pendidik yang memiliki perpaduan antara mental yang kuat dan pengalaman mengajar yang memadai sangatlah vital. Kombinasi ini krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. PKBM Andalan Bangsa senantiasa berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidiknya guna memberikan layanan pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat.

Kurikulum dan Pembelajaran di PKBM Andalan Bangsa

Dalam konteks implementasi kurikulum, PKBM Andalan Bangsa menerapkan pendekatan yang sangat fleksibel dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran nonformal. Rusman (2009) mendefinisikan kurikulum sebagai kumpulan rencana dan metode yang meliputi sasaran, materi, sumber belajar, dan bahan ajar yang berfungsi sebagai pedoman kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Definisi ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang juga menegaskan bahwa kurikulum adalah suatu kerangka rencana dan pengaturan terkait tujuan, konten, sumber daya, serta metode yang memandu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Dalam lingkungan pendidikan nonformal seperti PKBM, kurikulum berperan sebagai panduan adaptif yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta didik yang tidak dapat atau memilih untuk tidak mengikuti jalur pendidikan formal. PKBM Andalan Bangsa memiliki tekad kuat untuk menyediakan pendidikan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya mereka yang mungkin menghadapi kendala dalam sistem pendidikan konvensional. Oleh karena itu, kurikulum di PKBM ini secara khusus dirancang agar lebih responsif terhadap kebutuhan individual dan kelompok peserta didik.

Selain itu, PKBM Andalan Bangsa juga secara proaktif berupaya menciptakan suasana belajar yang sangat mendukung pengembangan potensi siswa. Dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, lembaga ini berusaha meningkatkan keterlibatan siswa dalam seluruh proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya terpaku pada aspek akademis semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan hidup dan kewirausahaan, yang esensial agar siswa dapat mempersiapkan diri secara lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Kurikulum yang diterapkan di PKBM Andalan Bangsa secara khusus dibentuk untuk memperkuat karakter siswa dari berbagai usia dan latar belakang. Mengingat jumlah siswa yang relatif lebih sedikit dan komposisi yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan (SD, SMP, dan SMA) dalam satu lingkungan, para guru dituntut untuk memiliki tingkat fleksibilitas yang sangat tinggi serta kemampuan mengajar di berbagai level sekaligus. Hal ini secara signifikan memungkinkan setiap siswa untuk mendapatkan perhatian yang lebih personal, sehingga proses belajar dapat disesuaikan secara optimal dengan kebutuhan individu mereka.

PKBM Andalan Bangsa bertekad untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, yang secara menyeluruh mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan penekanan pada pengembangan mental dan disiplin, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang berharga untuk masa depan mereka. PKBM Andalan Bangsa berkomitmen penuh untuk terus meningkatkan mutu pendidikan nonformal demi mewujudkan masyarakat yang lebih kompetitif dan mandiri.

Sistem Ujian, Pembiayaan, dan Administrasi yang Mendukung di PKBM Andalan Bangsa

Proceedings homepage: <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/issue/view/43>

PKBM Andalan Bangsa juga mengimplementasikan sistem Ujian Tengah Semester (UTS) dan evaluasi pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dewasa. Berdasarkan observasi, sebagian besar peserta didik dijamin kelulusannya asalkan mereka mengikuti pembelajaran secara teratur dan menyelesaikan ujian yang diberikan. Sistem ini didukung oleh fleksibilitas dalam pembayaran biaya pendidikan, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Mereka diberikan kemudahan berupa pembayaran minimal atau bahkan pembebasan biaya, memastikan akses pendidikan tidak terhalang oleh kendala finansial. Meskipun demikian, PKBM Andalan Bangsa menghadapi tantangan signifikan terkait sumber dana, di mana iuran siswa sebagian besar hanya dapat dialokasikan untuk gaji guru dan belum mencukupi untuk peningkatan fasilitas.

Untuk menunjang lancarnya proses pembelajaran, PKBM Andalan Bangsa juga memiliki administrasi dan sistem pembiayaan yang terkelola dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan administrasi di institusi ini melibatkan manajemen berbagai sumber dana untuk menjamin keberlangsungan dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Sumber utama pendanaan umumnya berasal dari iuran SPP siswa, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan pemerintah secara rutin, serta bantuan dari pemerintah atau organisasi lainnya. Penting dicatat bahwa penggunaan dana BOS memiliki batasan; ia dapat digunakan untuk alat bantu pengajaran, tetapi tidak mencakup pengadaan furnitur penting seperti kursi dan meja.

Biaya SPP di PKBM Andalan Bangsa sangat bervariasi, disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang dipilih, mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Perbedaan tarif ini mencerminkan kebutuhan finansial yang beragam sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing. Dengan adanya berbagai sumber dana, PKBM Andalan Bangsa berupaya mengelola operasionalnya secara lebih efisien, meskipun tetap bergulat dengan tantangan dalam mendapatkan fondasi yang mampu untuk semua aspek pendidikan yang ditawarkan. Keberadaan dana bantuan dari pemerintah sangat krusial bagi keberlangsungan PKBM, tidak hanya untuk mendukung biaya operasional tetapi juga untuk memungkinkan pengembangan program pendidikan yang lebih berkualitas. Dengan sokongan dana yang memadai, PKBM dapat meningkatkan fasilitas belajar dan saling pengajaran, sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada masyarakat.

Secara spesifik dalam proses pembiayaan, PKBM Andalan Bangsa mengelola berbagai sumber dana untuk menjamin kelangsungan dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi dan wawancara mengungkap bahwa PKBM ini menerima dana BOS sebesar Rp 1 miliar setiap tahun, dengan ketentuan bahwa 50% dari dana tersebut dialokasikan khusus untuk gaji guru. Selain itu, pendanaan guru juga didukung oleh SPP siswa yang bervariasi berdasarkan tingkat pendidikan: Rp 500.000 untuk SMA, Rp 400.000 untuk SMP, dan Rp 350.000 untuk SD.

PKBM Andalan Bangsa juga memberikan kemudahan yang signifikan dalam pembayaran SPP. Siswa diperbolehkan untuk mencicil menggunakan kartu, mendapatkan potongan harga, atau bahkan mengeluarkan sebagian biaya bagi siswa kurang mampu yang hanya perlu membayar Rp 10.000 per bulan. Kebijakan ini secara eksplisit bertujuan untuk mempermudah akses pendidikan bagi semua kalangan, terutama mereka yang menghadapi kesulitan keuangan, memastikan bahwa pendidikan tetap dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terhalang biaya.

Dalam pengelolaan administrasi, PKBM Andalan Bangsa menerapkan kebijakan ketat untuk menjaga integritas dan keadilan. Salah satu ketentuan penting adalah bahwa semua bentuk pemberian hadiah dari orang tua kepada guru harus mendapatkan persetujuan dari pemilik PKBM. Kebijakan ini dirancang secara spesifik untuk mencegah praktik favoritisme atau potensi suap antara orang tua dan guru, sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara adil, profesional, dan transparan.

Secara keseluruhan, pengelolaan pembiayaan dan administrasi di PKBM Andalan Bangsa mencerminkan komitmen lembaga ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan manajemen dana yang transparan dan kebijakan yang mendukung akses pendidikan untuk semua kalangan, PKBM ini berupaya secara konsisten meningkatkan kualitas pendidikan nonformal di masyarakat. Ini merupakan langkah mendasar dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri di Purwokerto dan sekitarnya.

Tantangan Sarana dan Prasarana di PKBM Andalan Bangsa

Menurut Zakiyawati dan Trihayanto (2021, hlm. 73), sarana dan prasarana pendidikan mencakup semua alat, baik yang dapat dipindahkan maupun tidak, yang secara langsung atau tidak langsung mendukung proses belajar mengajar. Ketersediaan, pemanfaatan, dan pengelolaan sarana dan prasarana di institusi pendidikan merupakan faktor krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara di PKBM Andalan Bangsa, pengelolaan sarana dan prasarana menghadapi beberapa kendala signifikan, terutama terkait dengan keterbatasan dana yang berdampak langsung pada penyediaan fasilitas pendukung. Ruangan kelas yang sempit dan terbatas menjadi salah satu isu utama yang dapat mengganggu lancarnya proses belajar mengajar. Selain itu, fasilitas olahraga dan ruang praktik yang terbatas juga berpotensi menghambat kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyeluruh. Keterbatasan-keterbatasan ini secara jelas mengindikasikan perlunya perhatian yang lebih serius dalam pengelolaan sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu pendidikan di PKBM ini.

PKBM Andalan Bangsa juga menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan dana bantuan yang diterima, khususnya dana BOS. Meskipun dana BOS diterima secara teratur, penggunaannya dibatasi untuk pengeluaran tertentu, seperti alat bantu belajar, dan tidak mencakup pembelian sarana esensial seperti kursi dan meja. Situasi ini menambah tantangan bagi PKBM dalam menyediakan fasilitas yang cukup dan memadai untuk mendukung seluruh kegiatan belajar siswa. Keterbatasan ini menuntut PKBM untuk mengembangkan strategi pengelolaan dana yang lebih efisien agar dapat memenuhi kebutuhan sarana pendidikan dengan lebih baik.

Meskipun sulitnya menyediakan sarana dan prasarana, PKBM Andalan Bangsa tetap teguh pada komitmennya untuk membantu siswa kurang mampu. Kebijakan SPP yang terjangkau dan program pembayaran yang sangat fleksibel merupakan wujud nyata usaha mereka untuk memastikan akses pendidikan bagi semua kalangan. Dengan adanya berbagai pilihan pembayaran, PKBM berupaya keras memberikan kesempatan kepada siswa dari berbagai latar belakang ekonomi untuk memperoleh pendidikan yang layak tanpa harus terbebani oleh biaya yang tinggi.

TANTANGAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN PKB DI PKBM ANDALAN BANGSA

Dalam mengimplementasikan manajemennya, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Andalan Bangsa menghadapi beberapa tantangan signifikan yang menjadi faktor penghambat esensial dalam operasionalnya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah terkait dengan pencarian dan ketersediaan tenaga pendidik yang serbaguna. Tidak semua pendidik memiliki kombinasi ideal antara ketahanan, ketahanan mental, dan keterampilan adaptif untuk mengajar peserta didik di berbagai jenjang pendidikan secara simultan—mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA. Kondisi ini secara langsung berkontribusi pada kekurangan tenaga pendidik berkualitas, yang pada pasangannya berdampak negatif pada efektivitas proses belajar mengajar.

Kurangnya Tenaga Pendidik

Kendala dalam menyediakan tenaga pendidik yang sesuai ini sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang ditawarkan di PKBM Andalan Bangsa. Guru yang tidak mampu beradaptasi dengan beragam karakter siswa dan dinamika situasi kelas dapat secara signifikan menghambat efektivitas pembelajaran. Lebih jauh lagi, isu ini juga menambah beban psikologis dan kerja bagi tenaga pendidik yang sudah ada, karena mereka harus menanggung tanggung jawab yang lebih besar untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa tanpa dukungan memadai dari rekan kerja yang berpengalaman.

Untuk mengatasi permasalahan krusial ini, PKBM Andalan Bangsa secara proaktif berupaya memperbaiki proses seleksi dan pelatihan bagi calon tenaga pendidik. Lembaga ini menyadari sepenuhnya pentingnya memiliki guru yang tidak hanya menguasai kompetensi akademis, tetapi juga memiliki keterampilan interpersonal dan ketahanan mental yang kuat. Dengan investasi pada program pelatihan yang tepat dan berkelanjutan, harapan besarnya adalah agar para pendidik dapat lebih siap dan cakap dalam menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal dan inspiratif bagi setiap siswa.

Keterbatasan Fasilitas dan Dampaknya pada Proses Pembelajaran

Selain tantangan terkait tenaga pendidik, proses pendidikan di PKBM Andalan Bangsa sangat dipengaruhi oleh terbatasnya fasilitas pendukung yang tersedia. Kurangnya ruang kelas yang memadai dan minimnya ruang praktik menjadi hambatan besar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran. Para guru sering kali dihadapkan pada kesulitan dalam mengelola kelas secara efektif, terutama saat harus mengakomodasi kebutuhan untuk kegiatan praktik atau aktivitas olahraga yang memerlukan ruang khusus. Keterbatasan ini tidak hanya berdampak negatif pada kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga berpotensi menurunkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Lebih lanjut, sarana untuk kegiatan kreatif seperti melukis atau menggambar masih memerlukan perbaikan yang signifikan. Diskusi yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa kolaborasi erat antara orang tua dan PKBM sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung. Aktivitas kreatif semacam ini tidak hanya mendukung perkembangan artistik siswa, tetapi juga secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan motivasi dan minat mereka terhadap pembelajaran. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, potensi siswa dalam bidang seni dan kreativitas tidak dapat berkembang secara maksimal dan optimal.

Kurangnya Bantuan Dana Dari Pemerintah

Di sisi lain isu pendanaan, pendanaan yang terbatas juga menjadi faktor kunci dalam ketahanan ini. Dana yang diterima dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), meskipun rutin, terbukti tidak mencukupi untuk pengadaan peralatan pendukung pendidikan esensial seperti meja, kursi, dan alat-alat belajar lainnya. Kondisi ini

menggarisbawahi bahwa walaupun guru memiliki kualifikasi mental dan pedagogis yang baik, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dapat mengurangi efektivitas proses belajar-mengajar. Dalam konteks ini, sangat penting untuk menyadari bahwa fasilitas yang lengkap dan relevan merupakan salah satu kunci utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar optimal.

Kondisi ini menuntut pengelola PKBM Andalan Bangsa untuk lebih serius dan strategis dalam manajemen dan alokasi dana di masa mendatang. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan terencana, diharapkan dapat terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan yang ditawarkan di PKBM ini. Rencana strategis untuk alokasi dana harus memprioritaskan perbaikan fasilitas agar dapat mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal. Hal ini juga mencakup eksplorasi dan pencarian sumber pendanaan alternatif selain dana BOS, misalnya melalui kemitraan dan kolaborasi dengan pihak swasta atau organisasi lain.

Pentingnya fasilitas pendidikan tidak dapat diabaikan, mengingat hal ini memiliki korelasi langsung dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Ruang praktik yang memadai serta ketersediaan peralatan yang cukup akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mendalam. Oleh karena itu, langkah-langkah konkret dan terukur perlu segera diambil untuk memastikan bahwa setiap siswa di PKBM Andalan Bangsa memiliki akses penuh terhadap fasilitas yang diperlukan guna mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran.

4. SIMPULAN

PKBM Andalan Bangsa di Purwokerto memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan nonformal yang inklusif bagi individu yang kesulitan mengakses sistem pendidikan formal. Meskipun lembaga ini berkomitmen kuat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menawarkan program pendidikan yang setara (Paket A, B, dan C) serta pelatihan keterampilan untuk kemandirian ekonomi, implementasi manajemen menghadapi beberapa tantangan signifikan. Salah satu kendala utama terletak pada rekrutmen tenaga pendidik serbaguna; Tidak semua pendidik memiliki kombinasi kesabaran, ketahanan mental, dan kemampuan mengajar di berbagai jenjang pendidikan secara bersamaan. Keterbatasan ini berdampak pada berkurangnya tenaga pendidik berkualitas, yang secara langsung berdampak negatif pada efektivitas proses belajar mengajar dan menambah beban pada pendidik yang ada. Untuk mengatasi hal ini, PKBM Andalan Bangsa berupaya memperbaiki proses seleksi dan pelatihan, pentingnya keterampilan interpersonal dan ketahanan mental selain kompetensi akademis. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan pendanaan juga menjadi hambatan besar. Ruang kelas yang sempit, minimnya ruang praktik, dan kurang sarana untuk kegiatan kreatif seperti melukis, menghambat proses pembelajaran yang interaktif dan holistik. Meskipun dana BOS diterima secara rutin, penggunaannya terbatas dan tidak mencukupi untuk penyediaan fasilitas penting seperti meja dan kursi. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung motivasi siswa. Terlepas dari tantangan tersebut, PKBM Andalan Bangsa menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengelolaan pembiayaan dan administrasi. Mereka menerapkan sistem Ujian Tengah Semester (UTS) yang fleksibel dan memberikan kemudahan pembayaran SPP, bahkan pengiriman biaya bagi siswa yang kurang mampu, untuk memastikan akses pendidikan yang luas. Selain itu, kebijakan ketat diterapkan untuk mencegah favoritisme, seperti izin pemilik PKBM untuk setiap pemberian hadiah kepada guru. Secara keseluruhan, PKBM Andalan Bangsa terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal melalui kebijakan adaptif dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas, berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih cerdas dan mandiri di Purwokerto dan sekitarnya.

SARAN

Untuk mengoptimalkan kualitas manajemen dan layanan pendidikan, PKBM Andalan Bangsa disarankan untuk fokus pada beberapa area kunci. Pertama, sangat penting untuk mengembangkan program rekrutmen dan pelatihan pendidik yang lebih terstruktur. Hal ini berarti PKBM perlu menetapkan kriteria seleksi yang lebih rinci untuk mengidentifikasi calon pendidik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademis, tetapi juga ketahanan mental, kesabaran, dan kemampuan adaptif untuk mengajarkan berbagai peningkatan pendidikan secara simultan. Investasi pada pelatihan berkelanjutan yang fokus pada manajemen kelas, strategi pembelajaran diferensiasi, dan penanganan dinamika psikologis siswa akan sangat membekali pendidik untuk menghadapi tantangan kompleks di lapangan. Kedua, mengingat keterbatasan dana BOS yang belum mencukupi untuk pengadaan fasilitas esensial PKBM harus proaktif dalam mencari dan mendiversifikasi sumber pendanaan alternatif. Ini bisa dilakukan melalui strategi kemitraan dengan pihak swasta atau pengajuan hibah dari organisasi nirlaba yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan nonformal. Pengelolaan dana yang transparan dan efisien juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Ketiga, dana yang berhasil dihimpun harus diprioritaskan untuk perbaikan dan penambahan sarana serta prasarana fisik, termasuk ruang kelas yang lebih memadai, ruang praktik, dan fasilitas untuk kegiatan kreatif. Lingkungan belajar yang nyaman dan memadai secara langsung tertidur motivasi dan hasil belajar siswa. Keempat, PKBM perlu memperkuat kolaborasi erat dengan komunitas dan orang tua. Melibatkan mereka dalam pengembangan program kreatif atau inisiatif penggalangan dana fasilitas dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan dukungan yang lebih besar, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif

dan mendukung. Terakhir, meskipun sudah ada fokus pada keterampilan hidup, PKBM dapat mengembangkan kurikulumnya lebih jauh dengan pelatihan keterampilan yang lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal saat ini. Langkah-langkah ini akan semakin memperkuat kemandirian ekonomi lulusan dan meningkatkan daya saing mereka di masa depan. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini secara komprehensif, PKBM Andalan Bangsa diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan yang menghadang, memperkuat posisinya sebagai pilar penting pendidikan nonformal, dan terus memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di Purwokerto dan sekitarnya.

REFERENCES

- Adimihardja, Kusnaka, Harry, (2001). (Participatory Research Appraisal) dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat. Bandung: Humainora Utama Press.
- Davis, M. K. (2013). Entrepreneurship: An Islamic perspective. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 20(1): 63–69.
- Daft, Richard L. (2002). Manajemen Edisi Kelima Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Lexy, J.M.A. (2017). Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Malthis. (2003). Pengertian Rekrutmen dan Seleksi. Bumi Aksara.
- Maulani, F., Murniati, N.A., & Wuryandini, E. (2023). STRATEGI KEPEMIMPINAN KETUA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKMB) DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA DI PKMB WIYATA KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*.
- Mustofa Kamil. (2009). Pendidikan Nonformal. Alfabeta. Bandung.
- Rusman. (2009). Manajemen Kurikulum, Seri II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinambela, L. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sisca Septiani. (2024). Sejarah dan Perkembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.